



► PARIWISATA JOGJA

Between Two Gates Ditutup

KOTAGEDE—Kawasan cagar budaya *Between Two Gates* di Kotagede, ditutup sementara oleh pengelola dan warga setempat pada Minggu (31/5). Langkah tersebut diambil setelah ada dua bus wisatawan datang tanpa izin ke kawasan tersebut.

Pengelola Kawasan *Between Two Gates*, Joko Nugroho, mengungkapkan kejadian tersebut bermula saat sekitar 80 wisatawan asing yang datang langsung masuk ke area lorong pusaka. "Karena tidak ada pemberitahuan dan *team leader* [agen tour travel] tidak memberikan informasi apa pun, warga menjadi tidak berkenan," katanya, Rabu (3/6).

Joko menegaskan, wisatawan menganggap *Between Two Gates* merupakan jalan umum atau area publik. Padahal, lorong di antara rumah-rumah tersebut merupakan *lokangan* atau tanah milik pribadi warga.

Dia mengaku sebelumnya warga merelakan halaman tengah mereka dijadikan

sebagai jalur pertolongan darurat. Namun, masifnya unggahan di media sosial kini justru memicu fenomena *mass tourism* (wisata massal) dan mengubah kawasan tersebut menjadi ladang konten bagi kreator muda.

Imbasnya, kenyamanan warga yang tinggal di dalam kawasan tersebut mulai terusik oleh penurunan etika wisatawan, terutama dari kalangan generasi muda atau Gen Z.

"Beberapa pengunjung yang datang ada yang bermasalah. Banyak anak muda bawa kamera langsung masuk tanpa *nuwun sewu* [permisi]. Bahkan, meski ada pemilik rumah, mereka tidak *aruh-aruh* [menyapa]. Lama kelamaan, warga menjadi tidak nyaman. Kami sudah memasang papan informasi, tetapi tidak mempan," katanya.

Buntut dari insiden tersebut, pihaknya langsung menggelar pertemuan dengan pengelola untuk klarifikasi dan menanyakan kronologi kejadian demi

merumuskan langkah mitigasi ke depan.

Dia menilai kawasan tersebut tidak dirancang untuk menampung wisata massal berskala besar. Dia berharap agar setiap kunjungan agensi travel wajib berkoordinasi terlebih dahulu dengan pengelola lokal.

Between Two Gates mulai naik daun sejak 2015. Joko menilai lonjakan kunjungan tersebut belum memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi warga asli Kotagede. Pihak hotel dan *tour travel* hanya memanfaatkan kawasan ini sebagai pemanis perjalanan gratisan.

Padahal, pengelola telah menyiapkan ekosistem ekonomi lokal untuk menyambut wisatawan yang datang secara prosedural. Jika *tour travel* melakukan koordinasi resmi, warga siap melibatkan potensi lokal, mulai dari penyediaan jasa catering, kerajinan perak, hingga suguhan jajanan pasar tradisional khas Kotagede. (Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005